

Berita Delapan

Membangun Tembok Kota bagi Perlindungan Gereja sebagai Rumah Allah

Pembacaan Alkitab: Neh. 1:3; 2:9-20

- I. Kitab Ezra adalah sejarah kembalinya bangsa Israel yang ditawan dan pembangunan kembali Bait; Kitab Nehemia adalah sejarah pembangunan kembali tembok Kota Yerusalem—Neh. 2:17-20:**
 - A. Kota Yerusalem adalah penjagaan dan perlindungan bagi Rumah Allah, yang ada di dalam kota itu—ayat 13:
 1. Ini menandakan bahwa Rumah Allah sebagai tempat kediaman dan rumah-Nya di bumi memerlukan pendirian kerajaan-Nya sebagai satu ruang lingkup untuk menjaga kepentingan-Nya di bumi bagi administrasi-Nya sehingga Dia bisa melaksanakan ekonomi-Nya—ayat 15.
 2. Pembangunan kembali Rumah Allah melambangkan pemulihan Allah akan gereja yang merosot, dan pembangunan kembali tembok Kota Yerusalem melambangkan pemulihan Allah akan kerajaan-Nya—ayat 17-20.
 - B. Pembangunan Allah atas rumah-Nya dan pembangun-Nya atas kerajaan berjalan seiring—Mat. 16:18-19.
- II. Bagian pertama dari Kitab Nehemia, pasal 1 sampai 7, adalah mengenai pembangunan kembali tembok kota Yerusalem di bawah pimpinan Nehemia:**
 - A. Nehemia menerima laporan bahwa tembok Yerusalem telah dibongkar dan pintu-pintu gerbangnya telah terbakar—1:3b.
 - B. Nehemia 2:9-16 membicarakan perjalanan Nehemia ke Yerusalem dan penyelidikan pribadinya akan tembok Kota Yerusalem.
 - C. Nehemia 2:17-20 adalah perkataan mengenai pembangunan kembali tembok Yerusalem:
 1. Bait adalah tempat hadirat Tuhan, di mana kita bertemu dan melayani Tuhan, tetapi Bait memerlukan perlindungan.
 2. Tembok kota itu adalah pertahanan bagi Bait; tanpa tembok kota itu, tidak ada perlindungan.
 3. Tembok kota itu bukan hanya bagi perlindungan tetapi juga bagi pemisahan.
 4. Kitab Nehemia memberi tahu kita bahwa kita semua harus membangun bagian kita akan tembok itu; setiap orang harus membangun bagiannya sendiri—4:6, 19.

- D. Kita perlu secara intrinsik mengikuti teladan Nehemia untuk “membangun tembok,” membangun gereja sebagai Kerajaan Allah, bagi perlindungan gereja sebagai rumah Allah, tempat kediaman-Nya—2:4, 10, 17-20; Ef. 2:21-22.

III. Tujuan dari pembangunan tembok adalah untuk membawa kita semua ke dalam urutan yang tepat dalam hayat di bawah kekepalaan Kristus—1:22-23; Kol. 1:18; 2:19:

- A. Kristus adalah Kepala dari Tubuh, gereja, secara korporat dan juga dari semua orang beriman secara individu; Dia adalah Kepala dari setiap kita secara langsung—1:18; 1 Kor. 11:3.
- B. Kehidupan gereja adalah kehidupan dikepalai di bawah kekepalaan Kristus yang unik—Ef. 1:10, 22-23; 4:15-16; Kol. 2:19.
- C. Jika kita menghormati kekepalaan Kristus yang unik, maka dalam pemulihan Tuhan, gereja tidak hanya akan menjadi rumah tetapi juga kota—Ibr. 11:10; Ezr. 1:2-3; Neh. 1:9; 2:5, 17; 1 Tim. 3:15; Why. 21:2, 10-11:
1. Gereja sebagai rumah terutama adalah dengan Kristus sebagai hayat, dan gereja sebagai kota terutama adalah dengan Kristus sebagai Kepala—1 Tim. 3:15; Mat. 5:14; Kol. 3:4; 1:18:
 - a. Ketika kita mengalami dan menikmati Kristus sebagai hayat, kita memiliki gereja sebagai rumah; ketika kita merealisasikan kekepalaan Kristus yang unik, gereja akan diperbesar sebagai kota, yang menandakan Kerajaan Allah—Mat. 16:18-19.
 - b. Gereja sebagai kota dibangun bukan hanya dengan Kristus sebagai hayat tetapi juga dengan kekepalaan Kristus; karena itu, Kristus tidak hanya harus menjadi hayat kita tetapi juga Kepala kita—Kol. 3:4; 1:18; 2:19.
 2. Jika kita menghormati kekepalaan Kristus yang unik, gereja akan diperbesar dari rumah ke kota bagi Raja dan kerajaan-Nya—Mzm. 48:2-3; 1 Kor. 1:2; 12:12-13, 27; Ef. 1:22-23; 4:15-16; Why. 21:2, 10-11, 14; 11:15.

IV. Kita perlu membangun tembok untuk melindungi gereja dari ajaran-ajaran yang berbeda, yang berlawanan dengan ajaran para rasul—Kis. 2:42; 1 Tim. 1:3-4:

- A. Ajaran-ajaran yang berbeda mengacu kepada ajaran-ajaran yang tidak segaris dengan ekonomi Allah—6:3.
- B. Ajaran-ajaran yang berbeda dalam 1:3-4, 6-7; 6:3-5, 20-21 dan bidah dalam 4:1-3 adalah benih, sumber, dari kemunduran, kemerosotan, dan pemburukan gereja.

- C. Mengajar hal yang berbeda merobohkan bangunan Allah dan menghapus ekonomi Allah; bahkan sejumlah kecil ajaran dengan cara yang berbeda pun menghancurkan pemulihan.
 - D. Bagi administrasi dan penggembalaan dari gereja lokal, hal pertama yang diperlukan adalah mengakhiri ajaran-ajaran yang berbeda dari orang-orang yang berbeda pendapat, yang mengalihkan kaum saleh dari garis utama ekonomi Allah—Tit. 1:9.
 - E. Kita harus menghindari ajaran-ajaran yang berbeda dan berkonsentrasi pada ekonomi Allah mengenai Kristus dan gereja—1 Tim. 1:3-4; Ef. 3:9; 5:32.
- V. Jika tembok dibangun di dalam gereja, kita akan terlindung dari orang-orang yang digunakan oleh si musuh untuk menghancurkan pekerjaan pembangunan Allah:**
- A. Para penghancur bangunan ilahi adalah orang-orang yang memberitakan dan mengajarkan bidah—2 Ptr. 2:1; 2 Yoh. 7-11:
 - 1. Mereka yang mengajarkan bidah mengenai persona Kristus adalah antikristus-antikristus, menyangkal persona Tuhan sebagai Tuan maupun penebusan-Nya, yang dengannya Tuhan membeli kaum beriman; menyangkal bahwa manusia Yesus adalah Allah adalah bidah yang besar—ayat 7; 1 Yoh. 2:18, 22-23; 4:2-3.
 - 2. Rasul memperingatkan kaum beriman untuk waspada diri agar mereka tidak dipengaruhi oleh bidah-bidah dan kehilangan perkara-perkara kebenaran; kita harus menolak orang-orang yang menyangkal keterkandungan dan keilahian Kristus, tidak menerima mereka ke dalam rumah kita atau memberi mereka salam—2 Yoh. 8-11.
 - B. Para penghancur bangunan ilahi adalah orang-orang yang bergolong-golongan, bersekte—Tit. 3:10:
 - 1. Seorang yang bergolong-golongan adalah seorang bidah yang bersekte, yang menyebabkan perpecahan dengan membentuk kelompok-kelompok di dalam gereja menurut opininya sendiri; untuk mempertahankan urutan yang baik di dalam gereja, seorang yang bergolong-golongan dan memecah belah harus ditolak, disingkirkan, setelah satu dua kali dinasihati—ayat 10.
 - 2. Karena perpecahan seperti itu menular, penolakan ini adalah bagi kepentingan gereja sehingga kontak dengan orang yang memecah belah bisa dihentikan—lih. Bil. 6:6-7.

- C. Para penghancur bangunan ilahi adalah mereka yang membuat perpecahan—Rm. 16:17:
 1. Dalam Roma 14 Paulus bersifat liberal dan murah hati mengenai menerima orang yang berbeda dalam doktrin atau praktik; namun, dalam Roma 16:17 dia keras dan tegas dengan berkata bahwa kita harus “waspada terhadap mereka yang menimbulkan perpecahan dan batu sandungan, bertentangan dengan pengajaran yang telah kamu terima. Hindarilah mereka.”
 2. Tuhan membenci orang “yang menimbulkan pertengkaran saudara”—Ams. 6:16, 19.
- D. Para penghancur bangunan ilahi adalah orang-orang yang berambisi mendapatkan kedudukan—3 Yoh. 9:
 1. Kita jangan pernah berusaha menjadi yang pertama dalam setiap pekerjaan bagi Tuhan; bersaing dengan yang lain untuk menjadi yang pertama adalah pekerjaan yang busuk dari ambisi yang tersembunyi—ayat 9.
 2. Para penghancur bangunan ilahi adalah serigala-serigala, yaitu mereka yang tidak menyayangkan kawanannya domba itu, dan mereka yang membicarakan perkara-perkara yang menyesatkan untuk menarik kaum beriman untuk mengikuti mereka—Kis. 20:29-30.

VI. Setelah tembok itu dibangun, kita akan bisa menahan serangan maut atas gereja dan membangun Tubuh Kristus dalam hayat kebangkitan Kristus—Mat. 16:18; Yoh. 11:25; Ef. 1:22-23; 4:16:

- A. Maut adalah karakteristik pekerjaan Satan; sasaran akhir dari pekerjaannya adalah menjenuhi manusia dengan maut—Ibr. 2:15.
- B. Matius 16:18 memperlihatkan kepada kita dari sumber mana serangan kepada gereja akan datang—“pintu Alam Maut,” yaitu maut:
 1. Objek khusus Satan adalah menyebarkan maut di dalam gereja, dan ketakutannya yang terbesar berkaitan dengan gereja adalah ketahanan gereja kepada kuasa mautnya—Why. 2:8, 10-11.
 2. Gereja yang dibangun di atas “batu karang ini” bisa membedakan antara maut dan hayat, dan pintu Alam Maut tidak akan menang atasnya—Mat. 16:18.
- C. Kita perlu mengenal Kristus sebagai Yang Awal dan Yang Akhir—Dia yang kekal ada dan tidak berubah—dan sebagai Dia yang telah mati dan hidup kembali—Dia yang adalah kebangkitan—Why. 1:17-18; 2:8; Yoh. 11:25; Kis. 2:24.

- D. Kita bisa membangun Tubuh Kristus hanya di dalam hayat kebangkitan Kristus—Ef. 2:6, 21-22; 4:16; Why. 1:18; 2:8; Flp. 3:10:
1. Tubuh Kristus ada dalam hayat kebangkitan Kristus—Yoh. 11:25:
 - a. Sifat gereja sebagai Tubuh Kristus adalah kebangkitan—Kis. 2:24; Ef. 1:19-23.
 - b. Gereja adalah ciptaan baru yang diciptakan dalam kebangkitan Kristus dan oleh Kristus yang bangkit—1 Ptr. 1:3; Ef. 2:6; Gal. 6:15.
 2. Tubuh Kristus ada dalam kebangkitan, dan realitas kebangkitan adalah Kristus sebagai Roh pemberi-hayat—Yoh. 11:25; 20:22; 1 Kor. 15:45b.
 3. Prinsip kebangkitan adalah hayat alamiah dimatikan dan hayat ilahi bangkit untuk mengambil tempatnya—2 Kor. 1:9.
 4. Ketika kita tidak hidup oleh hayat alamiah tetapi hidup oleh hayat ilahi di dalam kita, kita berada dalam kebangkitan; hasil dari kehidupan seperti itu adalah pertumbuhan dan pembangunan gereja sebagai Tubuh Kristus—Flp. 3:10-11; Ef. 4:15-16; Kol. 2:19; 3:15.